

Pengaruh *Communication Skill* dan *Character Building* terhadap Kemampuan Literasi Matematika

Shindy^{1*}, & Maya Nurfitriyanti²
¹²Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Communication skill; Character Building; Literasi Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The research aim was: 1) determine the effect of communication skill and character building on mathematics literacy ability together, 2) determine the effect of communication skill on mathematics literacy ability, 3) determine the effect of character building on mathematics literacy ability. This research is a quantitative study with survey method. The statistical test used multiple regression. The number of sample was 36 students selected by purposive sampling technique. The results of this research were: 1) there is a positive significant effect between communication skill and character building on mathematics literacy ability together by 24,8%; 2) there is a positive significant effect between communication skill on mathematics literacy ability by 13,2%; 3) there is a positive significant effect between character building on mathematics literacy ability by 11,6%*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pengaruh *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika secara bersama-sama, 2) mengetahui pengaruh *communication skill* terhadap kemampuan literasi matematika, 3) mengetahui pengaruh *character building* terhadap kemampuan literasi matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Uji statistik yang digunakan yaitu regresi ganda. Jumlah sampel 36 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yaitu: 1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika secara bersama-sama sebesar 24,8%; 2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *communication skill* terhadap kemampuan literasi matematika sebesar 13,2%; 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *character building* terhadap kemampuan literasi matematika 11,6%.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah, Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail: shindykharisma7@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Shindy., & Nurfitriyanti, M. (2020). Pengaruh *Communication Skill* dan *Character Building* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 29-36.

Copyright: Shindy., & Nurfitriyanti, M, (2020)

PENDAHULUAN

Memasuki era industri 5.0 yang berpusat pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dimana teknologi berkembang sangat pesat dan dianggap dapat menggantikan peran manusia, membuat kriteria kelulusan dari setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas lulusannya. Saat ini, dibutuhkan generasi yang memiliki keterampilan khusus, mudah menjalin relasi, dan memiliki ide-ide baru untuk memenuhi standar pekerjaan yang tinggi. Setiap individu dituntut bukan hanya dapat menerima informasi, tetapi juga mengelolanya sehingga dapat memecahkan masalah yang semakin kompleks. Menjawab tantangan di atas, pendidikan adalah salah satu alat untuk menghadapinya. Diharapkan melalui pendidikan dapat mencetak generasi yang mampu berfikir kreatif, fleksibel, logis, mampu berkolaborasi, dan inovatif.

World Economic Forum (WEF) dalam Arifa dan Priyatno (2019) menyatakan bahwa Indonesia dalam bidang pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara. Situasi seperti ini membuat negara kita harus berlari mengejar ketebatasan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, nampaknya hal ini masih menjadi persoalan yang sangat krusial karena terkoneksi dengan beberapa faktor penghambat, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi antara lain: pergantian menteri pendidikan sama dengan pergantian kurikulum, ketidaksesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tindakan langsung di dalam kelas, dan penentuan metode serta media yang tepat untuk menunjang keberhasilan belajar. Faktor internal di antaranya: *communication skill* dan *character building* pada peserta didik. Diantara faktor-faktor tersebut yang akan dikaji secara lebih mendalam pada penelitian ini yaitu faktor internal, yakni *communication skill* dan *character building* pada peserta didik.

Saat ini pembelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling menakutkan bagi peserta didik. Ilmunya yang bersifat abstrak, menjadi salah satu alasan mengapa pelajaran ini selalu dihindari. Terkadang guru juga mengalami kesulitan membangun komunikasi secara dua arah dalam pembelajaran mengingat masih terbatasnya media untuk memvisualisasikan matematika secara konkret kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan nilai Ujian Nasional (UN) di SMK Yapimda selama tiga tahun terakhir yang masih terogolong rendah. Hasil Ujian Nasional dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMK Yapimda

Tahun	Matematika	B. Indonesia	B. Inggris	Kejuruan
2016/2017	32,39	65,55	41,52	75,13
22017/2018	32,60	66,03	42,43	40,66
2018/2019	36,73	69,39	43,30	42,01
Rata-rata	33,90	66,99	42,41	52,60

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika yaitu *communication skill*. Romadona (2016) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah perpindahan informasi dan pemahaman dari individu satu dengan lainnya secara langsung dan melibatkan suatu proses olah pikir dan persepsi. Melalui proses komunikasi setiap individu dapat melakukan pertukaran informasi bahkan pikiran. Keberanian dalam mengutarakan pertanyaan, merespon permasalahan dengan memberikan pendapat, akan menunjang informasi yang diberikan dapat sampai secara menyeluruh dan mengandung makna yang sama antara pemberi dan penerima pesan. Menurut Silya (2012) kemampuan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, peserta didik akan mudah mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu faktor psikologis lain yang membuat kemampuan literasi matematika rendah yaitu penanaman *character building*. Shofwan (2015) menyatakan *character building* adalah suatu proses

atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Saat ini, *character building* sudah bukan hal yang baru di telinga masyarakat. Tingginya antusias dari berbagai pihak untuk menghasilkan generasi bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecakapan karakter diwujudkan melalui pembinaan bahkan disisipkan langsung pada pembelajaran di sekolah.

Maulidah (2019) menyatakan bahwa *character building* atau pembentukan karakter adalah upaya membentuk dan mengembangkan tabiat yang baik dan sejatinya setiap orang telah memiliki dasar dari tabiat masing-masing. Sejak lahir setiap manusia membawa sifat yang baik, tetapi seiring perkembangan dan pertumbuhan bisa menyebabkan tabiat awalnya dapat berubah. Lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah menjadi kunci utama pembawaan diri peserta didik dalam menentukan arah perilakunya mengarah ke hal yang positif atau negatif.

Berdasar pada penjabaran tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika, khususnya pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu dengan adanya penelitian ini, pendidik diharapkan dapat membantu menanamkan, mengembangkan dan merealisasikan kedua faktor internal tersebut agar dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

METODE

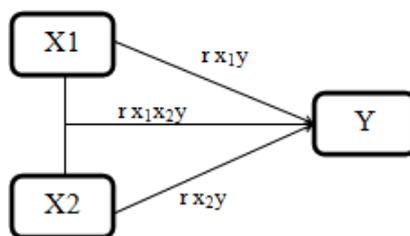
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan uji statistik regresi ganda. Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, diantaranya *Communication Skill* dan *Character Building* dengan variabel terikat yaitu kemampuan literasi matematika. Instrumen penelitian pada variabel *communication skill* dan *character building* menggunakan kuesioner (angket) skala sikap. Masing-masing setiap variabel terdiri dari 20 butir pertanyaan. Data variabel kemampuan literasi matematika pada penelitian ini menggunakan instrumen soal uraian sebanyak 10 butir soal.

Sebelum pengambilan data, instrumen pada variabel bebas diuji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk pengujian validasi menggunakan rumus r_{xy} sedangkan reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Jumlah instrumen valid untuk kemampuan literasi matematika sebanyak 10 butir soal dengan nilai reliabilitas 0,83. Untuk jumlah instrumen valid pada variabel *communication skill* sebanyak 15 butir soal dengan nilai reliabilitas sebesar 0,81. Jumlah instrumen valid pada variabel *character building* 14 butir soal dengan nilai reliabilitas sebesar 0,77.

Instrumen penelitian ini, dibuat berdasar pada indikator masing-masing variabel. Indikator kemampuan literasi matematika pada pernyataan Turner dalam Putri (2015) yaitu: a) mampu mengomunikasikan matematika, b) matematisasi, c) representasi, d) penalaran dan argumen, e) merancang strategi, f) menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik operasi. Materi tes yang diberikan pada variabel kemampuan literasi matematika adalah program linear dua variabel. Untuk variabel *communication skill* berdasarkan Oktaviani dalam Wasono (2019) antara lain: a) mampu mengekspresikan pendapat, b) mendengarkan, c) mengomunikasikan hasil, d) bertanya dan, e) menjawab. Variabel *character building* menurut Yaumi dalam Muin (2011) antara lain: a) *respect* (penghormatan), b) *responsibility* (tanggung jawab), c) *citizenship civic duty* (kesadaran berwarga negara), d) *fairness* (keadilan), e) *caring* (kepedulian), f) *trustworthiness* (kepercayaan).

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 peserta didik. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK Yapimda Jakarta. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan sampel berdasar pada pertimbangan dari guru matematika yang bersangkutan. Pada penelitian ini, dilakukan 3 tahap perhitungan statistik, antara lain uji deskriptif data, uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis. Uji deskriptif data yaitu untuk mengetahui nilai mean, median, modus, simpangan baku, dan varians dari tiap-tiap variabel. Uji

prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dari tiap variabel dan uji linearitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis data atau uji hipotesis dilakukan dengan menghitung nilai kolerasi dan regresi ganda. Perhitungan statistik menggunakan *Microsoft Excel* 2007 dan SPSS 15.0.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ : *Communication skill*

X₂ : *Character building*

Y : Kemampuan Literasi Matematika

HASIL

Pada penelitian ini, dilakukan 3 tahap perhitungan statistik, antara lain uji deskriptif data, uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis. Hasil perhitungan pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji Deskriptif Data

		<i>Communication Skill</i>	<i>Character Building</i>	Literasi Matematika
N	Valid	36	36	36
Mean		53,17	56,42	49,14
Median		53,00	57,00	46,00
Modus		50	56	45
Std. Deviasi		5,475	6,326	7,267
Varians		29,971	40,021	52,809
Minimum		43	43	37
Maximum		65	66	66

Berdasar pada data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *communication skill*, *character building* dan kemampuan literasi matematika pada peserta didik dianggap masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata skor dari setiap variabel lebih tinggi daripada nilai modus. Hal ini juga dapat terlihat dari skor rata-rata dari masing-masing variabel yang kurang dari 70% nilai sempurna.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 15.0. Hasil uji normalitas dari penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	<i>Communication Skill</i>	<i>Character Building</i>	Kemampuan Literasi Matematika
N	36	36	36
Kolmogrov-Smirnov Z	0,644	0,844	1,169
Sig	0,801	0,477	0,130

Berdasar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. > 0,05. Artinya menunjukkan bahwa dari ketiga variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini bermakna bahwa seluruh data dari ketiga variabel adalah ajeg.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat y . Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4. Uji Linieritas Communication Skill Terhadap Kemampuan Literasi Matematika

Sumber Varians (SV)	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	36	88775			
Regresi (a)	1	86926,69	86926,69		
Regresi (b/a)	1	294,77	294,77	1,01	2,21
Residu	34	1553,54	45,69		
Tuna Cocok	15	691,29	46,09		
Kesalahan (error)	19	862,25	45,38		

Tabel 5. Uji Linearitas Chacter Building Terhadap Kemampuan Literasi Matematika

Sumber Varians (SV)	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	36	88775			
Regresi (a)	1	86926,69	86926,69		
Regresi (b/a)	1	269,24	269,24	1,22	2,23
Residu	34	1579,07	46,44		
Tuna Cocok	17	868,29	51,08		
Kesalahan (error)	17	710,78	41,81		

Berdasar pada perhitungan yang ditampilkan pada kedua tabel diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpola linear terhadap kemampuan literasi matematika.

Uji prasyarat ketiga yaitu uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh dari kedua variabel bebas. Hasil perhitungan multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Penolong Multikolinearitas X_1 dan X_2

VIF	Tolerance
1,05	0,95

Berdasar pada hasil perhitungan, melalui tabel 5 sebagai penolong. Didapat, nilai VIF dari kedua variabel $1,05 < 10$ dan nilai Tolerance $0,95 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel bebas dalam model regresi ganda.

Uji analisis data atau uji hipotesis menggunakan kolerasi dan regresi ganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7, 8 dan 9 berikut:

Tabel 7. Kolerasi Ganda

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,498	0,248	0,203	6,488

Tabel 8. Koefisien Regresi Ganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	B	Std. Error
(Constant)	5,976	13,117		0,456	0,652			
Communication	0,439	0,206	0,331	2,135	0,040	0,399	0,348	0,322
Character	0,351	0,178	0,306	1,976	0,057	0,380	0,325	0,298

Tabel 9. Anova Regresi Ganda

	JK	Dk	RJK	F	Sig.
Regression	459,163	2	229,582	5,454	0,009
Residual	1389,142	33	42,095		
Total	1848,306	35			

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui nilai kolerasi dari ketiga variabel adalah 0,50 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,8%. Pola regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 5,976 + 0,439X_1 + 0,351X_2$. Pola regresi terbentuk dari ketetapan signifikan sebesar 5%. Secara parsial nilai kolerasi yang terbentuk antara *communication skill* terhadap kemampuan literasi matematika adalah 0,399 dengan pengaruh sebesar 13,2%. Nilai kolerasi yang terbentuk antara *character building* terhadap kemampuan literasi matematika adalah 0,38 dengan pengaruh sebesar 11,6%.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh antaran *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika secara bersama-sama maupun secara parsial. Secara bersama-sama ketiga variabel memiliki pola linear $\hat{Y} = 5,976 + 0,439X_1 + 0,351X_2$ dengan pengaruh positif yang signifikan sebesar 24,8% pada taraf kekeliruan 5%. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai kemampuan *communication skill* dan *character building*, akan semakin besar pula nilai kemampuan literasi matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2020), yang menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematika adalah perpaduan antara keterampilan komunikasi, berpikir kritis, bekerja sama dan kesadaran sosial. Individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan lebih mudah memahami informasi dan mengaplikasikan pemahaman literasinya kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkarakter pemimpin, mampu bekerjasama dan matang budaya.

Jadi, setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika memerlukan *communication skill* dan *character building* yang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai r sebesar 0,50 yang berarti 24,8% variabel *communication skill* dan *character building* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika, sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Peserta didik akan mempunyai dorongan dalam diri mereka untuk melakukan segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, yaitu: mampu mengekspresikan pendapat, mendengarkan, mengkomunikasikan hasil, bertanya dan menjawab melalui pengasahan *communication skill*, serta memiliki rasa *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian), *trustworthiness* (kepercayaan) melalui penanaman *character building*. Semua hal tersebut dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi matematika untuk mencapai hasil yang maksimal.

Communication skill berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Variabel ini berpengaruh sebesar 13,2% pada taraf kekeliruan 5%. Dalam pengasahan kemampuan literasi matematika yang menekankan pada keahlian merumuskan masalah, menggunakan konsep sesuai aturan dan memprediksi solusi dari fenomena yang ditemui, kemampuan komunikasi dibutuhkan seseorang untuk dapat mendeskripsikan hasil pemikirannya kepada orang lain dengan jelas dan dapat diterima oleh logika. Ekspresi wajah yang meyakinkan serta pemilihan kosa kata yang sesuai juga akan menjadi tolak ukur bagaimana hasil literasi seseorang dapat dihargai. Sehingga, dalam peristiwa transfer informasi dapat dikembangkan dengan individu lain dan bermanfaat bagi lingkungan. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna,dkk (2013) bahwa sedikitnya ada dua alasan penting mengapa komunikasi dalam pembelajaran matematika perlu ditumbuh kembangkan disekolah, pertama adalah matematika tidak hanya sekedar alat bantu berpikir, alat untuk menemukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan tetapi matematika juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai ide dengan jelas, tepat dan ringkas. Kedua adalah sebagai aktivitas sosial dalam pembelajaran matematika di sekolah, yaitu wahana interaksi antara peserta didik dan juga sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik.

Character building berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Variabel ini berpengaruh sebesar 11,6% pada taraf kekeliruan 5%. Melalui penanaman *character building* dapat dijadikan alat untuk menciptakan dan memperkuat karakter peserta didik kearah yang lebih baik, karena dengan kesadaran literasi setiap peserta didik akan sadar pentingnya memperbaiki diri serta belajar dari kesalahan dengan memperhatikan hasil proses pencarian informasi yang didapatkan sebelumnya. Dengan hal tersebut, akan memotivasi peserta didik untuk memperbaiki pembawaan diri dimasa mendatang akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Jika hal ini konsisten maka akan membuat sebuah kebiasaan bagi peserta didik untuk selalu berpikir dahulu sebelum bertindak dan mengambil keputusan yang paling matang pada saat menghadapi setiap fenomena. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga, dkk (2017) bahwa peningkatan karakter berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika. Kemampuan-kemampuan yang memperoleh pengaruh tersebut diantaranya adalah *communicating, mathematizing, representation, reasoning, using symbolic formal, technical information* dan *using mathematics tools*. Dimana dengan adanya kemampuan tersebut dapat memberikan ingatan yang baik kepada peserta didik tentang suatu informasi secara permanen. Karakter yang kuat akan berdampak pada saat memecahkan masalah saat sedang melakukan proses literasi terutama pada pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *communication skill* dan *character building* terhadap kemampuan literasi matematika, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Oleh karena itu, hendaknya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru bukan hanya berfokus dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai pendidik yang seutuhnya. Artinya dapat memberikan makna dalam setiap mengajar, melalui penanaman *communication skill* dan *character building* pada peserta didik. Diharapkan dengan dikembangkannya faktor-faktor tersebut dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta memberikan pengaruh bagi keduanya di kehidupan yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan lancar, tentu tidak terlepas dari peran dan dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Huri Suhendri, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan dukungannya

sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak H. Abu Bakar, M.A. selaku kepala sekolah SMK Yapimda Jakarta, Ibu Dini selaku guru matematika dan seluruh peserta didik kelas X yang telah memberikan izin kepada kami untuk mengambil data dan melakukan penelitian di SMK Yapimda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa & Priyatno. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan: program pendidikan profesi guru prajabatan dalam pemenuhan kebutuhan guru profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10(1):1-17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Husna., Ikhsan, M., & Fatimah, S. (2013). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share. *Jurnal Peluang*, hal.82. <http://jurnal.unsyiah.ac.id>
- Indrawati, F. (2020). Peningkatan kemampuan literasi matematika di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, hal. 384. <https://proceeding.unindra.ac.id>
- Maulidah, E. (2019). Character building dan keterampilan abad 21. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, hal. 138-146.
- Muin, F. (2011). *Pendidikan karakter konstruktif Teoretik dan praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media.
- Putri, S. I. (2015). Deskripsi kemampuan literasi matematika siswa MTSN model babakan tegal ditinjau dari gaya kognitif dan impulsif. *Skripsi*. Puwekerto: Universitas Muhammadiyah Puwekerto.
- Romadona, M. R. (2016). Kompetensi komunikasi interpersonal peneliti berdasarkan tipologi. *Jurnal Pekommas*, 1(2): 170. <https://media.neliti.com>
- Shofwan, A. M. (2015). Character building melalui pendidikan agama. *Episteme*, 10(1): 179-180. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id>
- Silya, M. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, hal. 34. <https://ejournal.unp.ac.id>
- Wasono. (2019). Pengelolaan communication skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol.2: 2-14. <https://eprints.ums.ac.id>
- Yoga, W., Wardono., & Ridlo. S. (2017). Analisis kemampuan literasi matematika dan karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran berbasis proyek berbantuan schoology. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, hal. 173. <https://journal.unnes.ac.id>